

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirsak salah satu tumbuhan yang berasal Amerika Selatan. Sirsak adalah buah yang memiliki kandungan vitamin B sebanyak 0,07 mg, vitamin C sebanyak 20 mg, kalsium 14 mg, serat 2 g, dan fosfor 27 mg (Elidar 2017) serta mempunyai rasa manis-asam yang menyegarkan sehingga digemari oleh banyak masyarakat. Sirsak merupakan buah yang baik untuk di kembangkan karena manfaatnya yang multiguna, selain sebagai olahan produk kecantikan juga sebagai bahan mentah farmakologi (Sunarjono 2011). Seluruh bagian dari pohon sirsak mulai dari kulit buah, daging buah, akar, daun, hingga bijinya telah dijadikan obat secara turun temurun oleh manusia (Muktiani 2011).

Produksi sirsak pada tahun 2020 mencapai 127.845 ton (BPS, 2020) tetapi ketersediaan benih unggul sirsak yang masih terbatas sehingga mengakibatkan produksi buah sirsak yang belum maksimal. Tanaman sirsak mudah terserang jamur *Colletotrichum gloeosporioides* Penz yang merusak bibit dan tanaman dewasa (González-Ruiz *et al.* 2021). Pengadaan benih unggul tanaman sirsak perlu diperbanyak karena sirsak memiliki kulit biji yang keras sehingga menyebabkan perkecambahan benih sirsak yang sulit. Benih sirsak mulai berkecambah sekitar empat minggu setelah penyemaian.

Langkah awal pengembangan dan perbaikan kualitas benih sirsak adalah dengan adanya benih bermutu dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat serta harga yang terjangkau (Tambing dan Hadid 2008). Perbanyakan bibit secara vegetatif merupakan salah satu cara cepat untuk memperbanyak tanaman berkayu dengan harapan tanaman tersebut dapat mewarisi sifat asli seperti induknya dan mampu menghasilkan benih dengan baik. Produksi benih sirsak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu seperti perbanyakan dengan biji, *grafting*, dan okulasi.

Grafting merupakan metode perbanyakan vegetatif dengan cara menyatukan pucuk yang berfungsi sebagai batang atas dan batang bawah dari tanaman yang berbeda yang memiliki keunggulan masing-masing batang, sehingga dengan adanya penggabungan kedua batang yang berbeda dapat diharapkan bahwa keduanya dapat tumbuh dan berkembang sebagai satu tanaman gabungan dengan kualitas yang lebih baik. Keunggulan *grafting* yaitu pengerjaan yang mudah dan tingkat keberhasilan terjamin.

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman buah tropika. Pada kebun percobaan Balitbu mengelola 6 IP2TP, salah satunya yaitu IP2TP Subang, Jawa Barat. IP2TP Subang melakukan pengelolaan lahan pada lahan yang dijadikan sebagai tempat lahan praktek. Kegiatan perbenihan di IP2TP ini meliputi persiapan media tanam, penyemaian batang bawah, pindah tanam (*transplanting*) pengambilan entres, proses sambung pucuk, pemeliharaan sambungan, pemeliharaan pohon induk, dan pengamatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Rumusan Masalah

Ketersediaan benih sirsak yang masih terbatas dan penjamin mutu benih hal ini diperlukan sebagai penggunaan benih bermutu pada komoditas sirsak, sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan perbanyak benih sebar sirsak?
2. Bagaimana tahapan produksi benih sebar sirsak?
3. Apakah mutu benih sebar sirsak sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Kepmentan Nomor 42/Kpts/SR.130/D/10/2019?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai produsen dalam melakukan produksi benih sebar sirsak (*Annona muricata* L.) melalui teknik *grafting* di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Subang Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan praktek kerja lapangan meliputi :

1. Penjamin mutu benih yang terdiri dari mutu fisik, mutu genetik, dan mutu fisiologis.
2. Pemenuhan ketersediaan benih sebar sirsak.

1.5 Ruang Lingkup

Produksi benih sebar secara vegetatif pada tanaman sirsak melalui teknik *grafting* meliputi kegiatan persiapan media tanam, penyemaian batang bawah, pindah tanam (*transplanting*), pengambilan entres, proses penyambungan, pemeliharaan hasil sambungan, pemeliharaan pohon induk, pengamatan, dan evaluasi produksi. Kriteria perbanyak benih sebar mengacu pada Kepmentan No 42 tahun 2019 tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura.

